

PERANCANGAN PRODUK *MERCHANDISE* DENGAN INSPIRASI MOTIF HASIL GAMBAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS MENGUNAKAN TEKNIK BATIK CAP (Studi kasus untuk Sekolah Khusus Pelita Bunda, Samarinda)

Erica Tri Gianina¹, Ahda Yunia Sekar², Muhammad Sigit Ramadhan³

^{1,2,3} Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu –
Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
ericatrigianina@student.telkomuniversity.ac.id, ahdayuniasekar@telkomuniversity.ac.id,
sigitrmdhn@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Sekolah Khusus Pelita Bunda merupakan sebuah sekolah untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Samarinda, Kalimantan. Untuk menampilkan produk *merchandise* eksklusif yang identik dengan sekolah maka inspirasi diambil dari gambar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan pengaplikasian menggunakan teknik batik. Penelitian ini merupakan penelitian *problem based* dengan metode penelitian kualitatif yaitu observasi terhadap sekolah, observasi terhadap produk *merchandise* eksklusif, wawancara kepada pihak sekolah, analisa hasil gambar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), eksplorasi serta studi literatur dari sumber tertulis sebagai sumber data yang mendukung dasar penelitian. Teknik batik sendiri memiliki karakteristik yang sama dengan gambar anak karena sama-sama dibuat secara manual. Selain itu, teknik batik memiliki potensi untuk diaplikasikan pada produk *merchandise* eksklusif berupa produk aksesoris *fashion* seperti selendang karena memberikan kesan eksklusif, keautentikan, nilai budaya, dan menambah nilai dari sebuah produk.

Kata Kunci: *Merchandise*, Motif, ABK, Sekolah Khusus Pelita Bunda

Abstract : *Pelita Bunda Special School is a school for Children with Special Needs in Samarinda, Kalimantan. To display exclusive merchandise products that are identic with schools, inspiration was taken from pictures of Children with Special Needs using the batik technique. This research is a problem based research using qualitative research methods, namely observing schools, observing exclusive merchandise products, interviewing school officials, analyzing the results of drawings of Children with Special Needs, exploring and studying literature from written sources as data sources that support the basis of the research. The batik technique itself has the same characteristics as children's drawings because both are made manually. In addition, batik techniques have the potential to be applied to exclusive merchandise products in the form of fashion accessories such as scarves because they give the impression of exclusivity, authenticity, cultural value and add value to a product.*

Keywords: *Merchandise, Motive, Children with Special Needs, Pelita Bunda Special School*

PENDAHULUAN

Menurut Hartoko (2011), secara umum *merchandise* diartikan sebagai barang dengan produksi terbatas yang diperdagangkan. Sedangkan secara khusus, *merchandise* merupakan produk yang dibuat sebagai alat promosi dari suatu produk lembaga untuk menaikkan citra dari lembaga tersebut. Tujuan dari *merchandise* sendiri untuk memberikan identitas kepada penyedia *merchandise* tersebut. Dengan begitu pembuatan produk *merchandise* disesuaikan terhadap siapa *merchandise* akan disalurkan. Produk *merchandise* dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu produk *merchandise* sehari-hari seperti perlengkapan *stationary*, produk *merchandise fashion* seperti pakaian, tas, dan aksesoris, dan produk *merchandise* khusus seperti *merchandise* eksklusif (Qothrunnada, 2022).

Kebutuhan Sekolah Khusus Pelita Bunda akan produk *merchandise* eksklusif didukung dengan adanya mitra-mitra yang bekerja sama dengan Sekolah Khusus Pelita Bunda dan instansi pemerintah seperti Provinsi Kalimantan Timur, Pemerintahan Kota Samarinda, stasiun televisi, dan sekolah-sekolah lainnya yang ada di Kalimantan. Sekolah Khusus Pelita Bunda ingin produk *merchandise* eksklusif yang unik dan identik dengan Sekolah Khusus Pelita Bunda, Samarinda. Kebutuhan *merchandise* eksklusif tersebut diperuntukan sebagai bentuk kenang-kenangan baik bagi mitra atau instansi pemerintah yang berkunjung ataupun orang tua siswa. Hasil gambar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Khusus Pelita Bunda memiliki potensi untuk dijadikan motif karena menurut Arista (2022), Pengolahan motif dari hasil gambar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ini dapat menjadi ciri khas dari Sekolah Khusus Pelita Bunda.

Di sisi lain karakter teknik batik memiliki karakter yang sama dengan gambar anak-anak yaitu digambar secara manual. Sehingga teknik batik dipilih sebagai teknik dalam perancangan produk *merchandise* eksklusif ini karena memiliki karakter yang sama dan dapat mengejar bentuk visual dari hasil gambar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Selain itu batik diterapkan dalam pengolahan

motif untuk produk *merchandise* eksklusif karena memiliki keautentikan, nilai budaya, dan menambahkan nilai dari sebuah produk. Sehingga teknik batik menjadi teknik yang dipilih dalam pembuatan produk *merchandise* eksklusif untuk Sekolah Khusus Pelita Bunda dengan menerapkan motif dari hasil gambar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pengaplikasian motif ini akan diaplikasikan pada produk *fashion*.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menciptakan inovasi dalam hal produk *merchandise* eksklusif berupa batik yang dirancang dengan inspirasi hasil gambar ABK di Sekolah Khusus Pelita Bunda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer dan didapatkan melalui wawancara, observasi dan analisis gambar Anak Berkebutuhan Khusus. Observasi pada penelitian ini dilakukan di Sekolah Khusus Pelita Bunda dan Observasi *Merchandise* Eksklusif. Hasil observasi secara visual atau objek Sekolah Khusus Pelita Bunda mempunyai gedung sekolah, kantor, kebun hidroponik, lapangan, dan area *outdoor*. Selain itu, memiliki 2 gedung sekolah yang terletak di Jl. Markisa No. 58 untuk siswa-siswi dibawah umur 6 tahun dan gedung ke-2 di Jl. M. Yamin No. 1 (Komplek Gedung Tunas Kelapa) yang digunakan untuk siswa-siswi jenjang SD-SMA. Sedangkan, untuk Observasi *Merchandise* Eksklusif dilakukan secara tidak langsung melalui sosial media dan *website* mengenai produk *merchandise* eksklusif apa saja yang dibuat oleh sebuah brand, perusahaan, lembaga, atau organisasi dan mengetahui kisaran harga dari produk *merchandise* serta teknik yang digunakan pada produk tersebut. Sampel diambil dari beberapa tema hasil gambar Anak Berkebutuhan Khusus dengan *mental age* 4-9 tahun. Untuk Data Sekunder diperoleh dengan mencari riset dari internet dan penelitian terdahulu seperti studi pustaka melalui media elektronik dan mengunjungi beberapa

perpustakaan untuk membantu melengkapi pernyataan terkait pengertian menurut pendapat para ahli atau peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh (Fardhani, 2015) dengan judul Pengolahan Motif Gambar Anak Usia 4-6 Tahun Dengan Teknik Batik karya Ahda Yunia Sekar Fardhani. Dalam penelitian ini menggunakan inspirasi dari gambar anak usia 4-6 tahun dengan melakukan analisa terhadap gambar dari anak dengan menggunakan teori Primadi Tabrani.

HASIL DAN DISKUSI

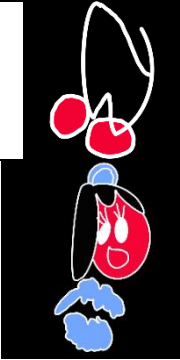
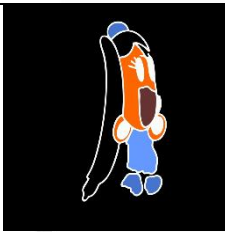
DESAIN PRODUK

EKSPLORASI AWAL

Berdasarkan hasil dari hasil gambar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) untuk tahap awal dilakukan eksplorasi awal untuk pembuatan modul dengan menggunakan dua tema dari *sample* yaitu tema diri sendiri dan pemandangan. Tema diri sendiri dipilih untuk menampilkan bagaimana Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) menggambarkan dirinya sedangkan tema pemandangan dipilih karena karakteristik gambar anak pada periode prabagan dan bagan menampilkan objek yang ada disekitarnya seperti pada tema pemandangan menampilkan pemandangan taman, laut, hingga ikan di Kalimantan.

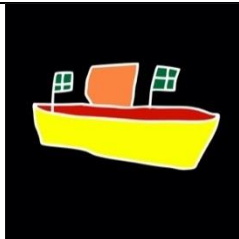
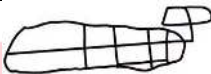
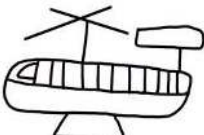
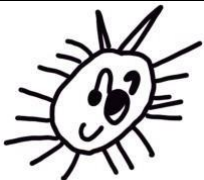
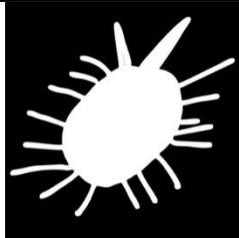
Tabel 1. Eksplorasi Awal Tema Diri Sendiri

Gambar	Duplikasi	Modifikasi	Keterangan
		 	Proses modifikasi memberikan warna dengan acuan skema warna. Pada proses modifikasi ini juga dilakukan pemilihan bagian mana yang akan diblok oleh malam batik.

			
			Proses modifikasi memberikan warna dengan acuan skema warna dan mempertimbangkan dari gambar asli.
			Proses modifikasi memberikan warna dengan acuan skema warna dan bagian yang akan diblok oleh malam batik.
			Proses modifikasi memberikan warna dengan acuan skema warna dan mempertimbangkan dari gambar asli.

Tabel 2. Eksplorasi Awal Tema Pemandangan 1

Tema Pemandangan			
			
Gambar	Digitalisasi	Modifikasi	Keterangan

			Modifikasi dalam ornamen ini mengubah warna dengan menggunakan warna yang sesuai dengan skema warna.
			Gambar sudah memiliki garis-garis pada badan kapal, modifikasi pada gambar ini memanfaatkan garis dari bentuk asli dan pemilihan bagian yang akan diblok oleh malam batik sehingga membentuk isen-isen poleng
			pemilihan bagian yang akan diblok oleh malam batik sehingga terlihat seperti jendela.
			Pemilihan bagian yang akan diblok oleh malam batik karena merupakan ornamen pendukung.

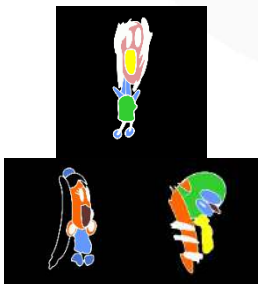
			Penambahan isen-isen rambut untuk memberikan kesan bulu pada burung.
			Warna yang digunakan tetap biru menggambarkan air laut.

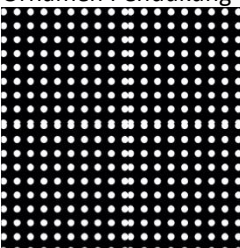
Berdasarkan hasil eksplorasi awal dapat ditarik kesimpulan yaitu beberapa ornamen yang mungkin diisi dengan isen-isen dilakukan modifikasi untuk memberikan kesan motif batik sebagai isian dan pelengkap ornamen utama pada gambar dan tidak mengubah bentuk pada ornamen untuk mempertahankan ciri khas dari gambar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

EKSPLORASI LANJUTAN

Pada tahap eksplorasi lanjutan ornamen yang sudah melalui tahap duplikasi, dan modifikasi disusun dengan pengomposisian motif.

Tabel 3 Eksplorasi Lanjutan 1 Tema Diri Sendiri

No.	Ornamen	Komposisi Motif	Keterangan
1.	Ornamen Utama 		Ornamen utama merupakan objek yang dianggap penting oleh anak yaitu dirinya sendiri. Pada komposisi motif ini menggunakan teknik pengulangan motif <i>square repeat</i> karena masa prabagan anak sudah

	 20x17cm Ornamen Pendukung  5x3cm Border 	 Selendang 50x150cm	mengetahui skema sederhana, konsep atas, bawah. Warna yang digunakan tidak ada hubungannya dengan objek sesuai dengan periode perkembangan anak masa prabagan.
2.	Ornamen Utama  40x28cm Ornamen Pendukung  15x15cm Border 	 Selendang 50x150cm	Ornamen utama merupakan objek yang dianggap penting oleh anak yaitu dirinya sendiri. Ornamen pendukung diambil dari ornamen isian cecek. Cecek dipilih karena pada tema diri sendiri gambar anak menggunakan bentuk dasar geometris lingkaran sebagai kesan objeknya. Warna yang digunakan tidak ada hubungannya

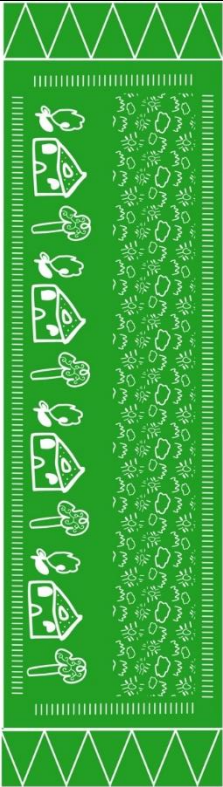
			dengan objek sesuai dengan periode perkembangan anak masa prabagan.
--	--	--	---

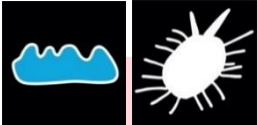
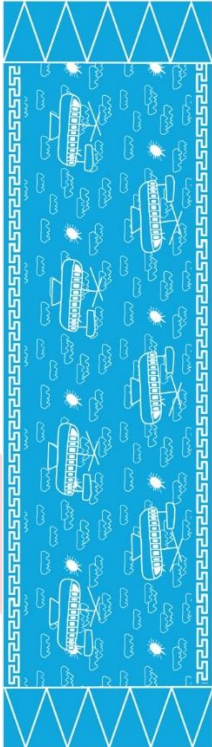
Berdasarkan hasil wawancara pihak Sekolah Khusus Pelita Bunda menyetujui beberapa desain mengetahui harga pembuatan batik tidak sedikit pihak Sekolah Khusus Pelita Bunda meminta penambahan desain dengan satu warna untuk produk *merchandise* eksklusif dengan harga yang lebih terjangkau. Dengan demikian peneliti membuat penambahan desain dengan satu warna saja. Berikut merupakan tabel eksplorasi lanjutan yang sesuai dengan permintaan sekolah.

Tabel 4. Eksplorasi Lanjutan Permintaan Sekolah

No.	Ornamen	Komposisi Motif	Keterangan
1	Ornamen Utama  20 x 15cm Ornamen Pendukung   		Objek ikan menjadi ornamen utama karena merupakan objek yang dianggap penting oleh anak. Sedangkan ornamen pendukung merupakan objek yang diabaikan dari gambar yaitu teman-teman. Komposisi motif pendukung menggunakan <i>square repeat</i> dengan berbagai arah sesuai dengan perkembangan bahasa rupa anak usia 4-5 tahun dan dibuat

	 16x16cm Border 	 Selendang 50x150cm	gelombang untuk memberi kesan ombak.
--	--	--	--

2.	Ornamen Utama  25x10cm Ornamen Pendukung     16 x 16cm Border 	 Selendang 50x150cm	Ornamen utama merupakan objek yang dianggap penting oleh anak yaitu rumah dan pohon. Ornamen utama dikomposisikan pada bagian pinggiran sesuai dengan bahasa rupa dari anak yang sudah memiliki kesadaran ruang dengan dibuatnya garis pijak. Ornamen pengisi merupakan objek yang diabaikan dari gambar. Pemilihan warna digunakan dari warna yang dominan pada hasil gambar yaitu hijau.
----	---	---	--

3.	Ornamen Utama  15x10cm Ornamen Pendukung   16x16cm Border 		Ornamen utama merupakan objek yang dianggap penting oleh anak yaitu kapal. Ornamen utama dikomposisikan dengan menggunakan teknik pengulangan motif <i>half drop</i> sedangkan Ornamen pengisi merupakan objek yang diabaikan dari gambar dikomposisikan menggunakan teknik pengulangan motif <i>square repeat</i>.
----	---	---	--

Berdasarkan eksplorasi lanjutan dapat disimpulkan bahwa komposisi motif dengan menggunakan karakteristik gambar anak usia 4-9 tahun sesuai dengan hasil analisa gambar pada gambar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan menerapkan mementingkan bagian objek tertentu, skema sederhana, mementingkan bagian yang dipentingkan, penggunaan warna yang tidak memiliki hubungan dengan objek.. Setelah pengkomposisian motif, pemilihan warna, dan pembuatan desain dilakukan validasi terhadap pihak Sekolah Khusus Pelita Bunda dan dari hasil validasi tersebut didapatkan permintaan penambahan desain dengan hanya menggunakan satu warna.

EKSPLORASI TERPILIH

Pada eksplorasi terpilih dilakukan pemilihan desain dari desain yang telah dibuat dengan tujuan untuk hasil akhir dari produk *merchandise* eksklusif untuk Sekolah Khusus Pelita Bunda.

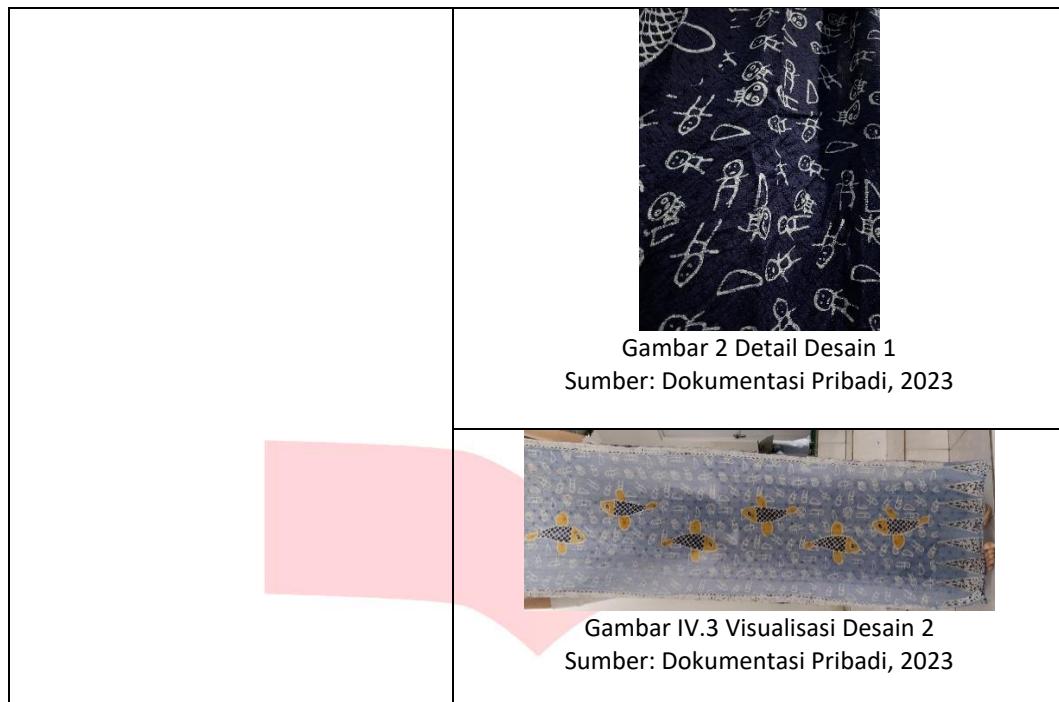
Tabel 5 Eksplorasi Terpilih

No	Eksplorasi	Keterangan
1		Dipilih sebagai keindahan alam dari Kalimantan dengan ornamen ikan dan anak-anak yang menggambarkan siswa-siswi Sekolah Khusus Pelita Bunda. Penggunaan satu warna pada kain untuk dapat menjangkau <i>target market</i> dari orang tua siswa.
2		Dipilih sebagai keindahan alam dari Kalimantan dengan ornamen ikan dan anak-anak yang menggambarkan siswa-siswi Sekolah Khusus Pelita Bunda.

Berdasarkan hasil eksplorasi terpilih, selanjutnya dirancang sketsa produk berupa selendang dengan ukuran 50x150cm menggunakan material kain *viscose* karena memiliki tekstur yang lembut dan jatuh serta memiliki tampilan yang mengkilap seperti sutra. Selendang dipilih berdasarkan *target market* dari Sekolah Khusus Pelita Bunda yaitu mitra, instansi pemerintah, maupun orang tua siswa yang aktif dan sering melakukan kegiatan formal.

Tabel 6. Visualisasi Eksplorasi Terpilih

PRODUK	GAMBAR
Selendang Tema Pemandangan	 Gambar 1 Visualisasi Desain 1 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023



Selain selendang, berdasarkan eksplorasi terpilih pun dirancang beberapa produk *merchandise*, yakni label, *hang tag*, kartu terima kasih, *mini book*, *packaging*, dan *paper bag*. *Merchandise* ini memiliki konsep *Purity* yang memiliki arti kemurnian merupakan produk *merchandise* eksklusif pertama untuk Sekolah Khusus pelita Bunda dalam produk *merchandise* eksklusif pertamanya mengangkat protensi gambar dan cerita dari gambar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang divisualisasikan melalui motif. Koleksi ini mempresentasikan apa yang dipandang oleh Anak Berkebutuhan Khusus mengenai dirinya dan mengenai lingkungan sekitarnya.

Table 7. Visualisasi *Merchandise*

No	Produk	Spesifikasi	Gambar
1.	Label	Dalam desain label terdapat logo Sekolah Khusus Pelita Bunda dengan menggunakan label berupa akrilik dengan ukuran 2 x 2cm.	 Gambar IV.4 Visualisasi Label Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

2.	<i>Hang Tag</i>	Dalam desain <i>hang tag</i> terdapat logo Sekolah Khusus Pelita Bunda, dan beberapa ornamen dari motif dengan ukuran 5 x 10 cm	 Gambar IV.5 Visualisasi <i>Hang Tag</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023
3.	Kartu Terima Kasih	Kartu ini berukuran 19 x 13,5cm. Kartu tanda terima kasih ini akan dikemas dalam amplop yang berwarna <i>broken white</i> dengan material kertas <i>jasmine</i> menggunakan ukuran 19 x 13,5 cm.	 Gambar IV.6 Visualisasi Kartu Terima Kasih Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023  Gambar IV.7 Visualisasi Amplop Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023
4.	<i>Mini Book</i>	<i>Mini book</i> berisi mengenai profil sekolah dan narasi dibalik dari produk <i>merchandise</i> eksklusif. <i>Mini book</i> ini akan dicetak pada kertas ukuran A5.	 Gambar IV.8 Visualisasi <i>Mini Book</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023
5.	<i>Packaging</i>	Desain <i>packaging</i> yang digunakan pada produk <i>merchandise</i> eksklusif ini berupa <i>hard box</i> dengan	

		ukuran 19 x 24 x 6 cm. Kemudian produk di dalam box dilapisi dengan menggunakan kertas tissue emas.	Gambar IV.9 Visualisasi <i>Hard Box</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023
6.	<i>Paper Bag</i>	<i>Paper bag</i> digunakan sebagai kemasan box. <i>Paper bag</i> yang digunakan menggunakan material kertas <i>jasmine</i> berwarna putih dengan ukuran 28 x 10 x 24 cm.	 Gambar IV.10 Visualisasi <i>Paper Bag</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

PEMBAHASAN

ANALISA BRAND PEMBANDING

Berdasarkan Analisa brand pembanding tersebut, dapat disimpulkan bahwa batik eksklusif adalah batik yang dikerjakan dengan tangan dan dibuat secara khusus seperti proses pembuatannya yang detail dan menggunakan material yang eksklusif. Perancangan *merchandise* eksklusif dengan penerapan motif yang terinspirasi dari hasil gambar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) menggunakan teknik batik ini mengutamakan nilai seni agar dapat memberikan ciri khas yang memiliki nilai budaya terhadap suatu lembaga yaitu Sekolah Khusus Pelita Bunda sehingga dapat memberi gaya modern dan eksklusif terhadap produk batik seperti Iwan Tirta Batik dan Rumah Batik Komar serta memberikan inspirasi atau inovasi baru terhadap motif batik seperti Sejauh Mata Memandang.

DESKRIPSI KONSEP

Konsep dari produk *merchandise* eksklusif dengan menggunakan teknik batik cap yang memiliki nilai budaya, ciri khas, nilai fungsional, dan disertai dengan narasi melalui olahan motif gambar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dari Sekolah Khusus Pelita Bunda. Dalam proses perancangan karya, terdapat beberapa tahapan yang dilalui diantaranya: pembuatan *moodboard*, *market research*, proses eksplorasi, dan pembuatan karya.

TEMA

Tema yang diangkat pada penelitian ini adalah "*Purity*" tema ini memiliki arti kemurnian. Tema ini mempresentasikan dari Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang menggambar dengan apa yang ada dipikiran dan yang ada dalam hatinya, dengan mengekspresikan hasil gambar tanpa ada tekanan dari pihak lain. Inspirasi tersebut kemudian divisualisasikan melalui *moodboard* sebagai acuan dalam melakukan eksplorasi. Berikut merupakan *moodboard* dengan inspirasi hasil gambar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

CONSUMER PROFILE

Analisa *customer profile* yang akan ditujukan sebagai *target market* untuk hasil luaran dari penelitian ini. *Target market* dari penelitian ini merupakan pejabat instansi pemerintah, mitra yang bekerja sama, maupun orang tua siswa. Untuk memperjelas gambaran *target market*, digunakan profil dari beberapa instansi Pemerintah Kalimantan Timur.

Dalam membuat *lifestyleboard* berpacu pada *target market* yang disesuaikan dengan *target market* dari Sekolah Khusus Pelita Bunda, yaitu berjenis kelamin pria dan wanita dengan rentang usia 30 s.d 65 tahun, sudah menikah, status ekonomi menengah keatas, dan pendidikan terakhir S1. Adapun untuk *target market* berdasarkan psikografis, yakni seseorang yang berjiwa aktif, memiliki kepedulian terhadap Anak Bekebutuhan Khusus (ABK), menyukai kain tradisional, dan budaya lokal

SKEMA WARNA

Skema warna adalah kerangka rancangan warna yang akan menjadi acuan desain sesuai dengan tema atau bisa saja merujuk pada warna-warna yang disukai oleh *target market*. Pada konsep ini, skema warna yang menjadi acuan diambil berdasarkan warna yang sering muncul dari hasil analisa gambar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Warna yang sering muncul dari hasil analisa gambar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu warna merah, kuning, hijau, dan biru.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini peneliti mendapati bahwa kebutuhan dan keinginan dari Sekolah Khusus Pelita Bunda adalah sebuah produk *merchandise* eksklusif yang memiliki ciri khas dan identik dengan sekolah untuk dijadikan sebagai bentuk kenang-kenangan bagi mitra, instansi pemerintah, maupun orang tua siswa.

Peneliti mendapati hasil gambar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi inspirasi dalam pembuatan motif karena dapat memberikan ciri khas dari Sekolah Khusus Pelita Bunda. Motif tersebut diterapkan pada *merchandise* eksklusif dengan menggunakan teknik batik. Teknik batik sendiri dipilih oleh peneliti karena teknik batik dapat memberikan keautentikan, nilai budaya, dan menambahkan nilai dari sebuah produk. Perancangan produk *merchandise* eksklusif dengan inspirasi dari hasil gambar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dapat memenuhi kebutuhan Sekolah Khusus Pelita Bunda dengan perancangan produk *merchandise* eksklusif yang unik dan identik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Bastaman, W. N. U. (2020). Perancangan Motif Untuk Diaplikasikan Pada Aksesoris Fashion Sebagai Merchandise Untuk Yayasan Mataharikecil. *e-Proceeding of Art & Design*, 7(2), 3803–3819.
- Ditto, A., Yulimarni, & Sundari, S. (2020). Pelatihan Batik Cap Dalam Rangka Meningkatkan Kreatifitas SISWA SLB YPPLB Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1).
- Fardhani, A. Y. S. (2015). *Pengolahan Motif Gambar Anak Usia 4-6 Tahun Dengan Teknik Batik*.
- Gill, P., Stewart, K., Treasure, E., & Chadwick, B. (2008). Methods of data collection in qualitative research: interviews and focus groups. *British Dental Journal*, 204(6), 291–295. <https://doi.org/10.1038/bdj.2008.192>
- Natali, R. G. (2023). Motif Terinspirasi Dari Karya ODGI Sebagai Pemenuh Kebutuhan Desain Merchandise Darmabakti Yayasan ODGI “Efata” Dengan Teknik Block Printing karya . *eProceedings of Art & Design*, 10(3), 4758–4776.
- Natalisa, H., & Febriani, R. (2019). Perancangan Busybook Sebagai Produk Merchandise Untuk Yayasan Hayu Maca. *eProceedings of Art & Design*, 6(2), 2288–2293.
- Nisa, K., Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. *Abadimas Adi Buana*, 2(1).
- Salderay, B. (2015). The situation of art education for disabled people in a new visual age. *Global Journal of Arts Education*, 5(1), 16–24
- Wardoyo, S., Wulandari, T., Guntur, Dharsono, & Zulfarnain. (2021). Penciptaan Selendang Batik Sri Kuncoro Khas Budaya Samin Margomulyo Bojonegoro. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 407–414.
- Yuningsih, Y., & Fardhani, A. Y. S. (2021). Pengolahan Motif Dengan Inspirasi Hasil Gambar Pengidap Gangguan Jiwa Menggunakan Teknik Batik. *e-Proceeding of Art & Design*, 8(4), 1478.

Daftar Pustaka dari Buku:

- Abdul Majid, A. H., Mohamed, Z. M., & Ahmad, N. (2010). *Tapping New Possibilities in Accounting Research, Qualitative Research in Accounting-Malaysian Cases*. Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Alfa Hartoko. (2011). *Desain Merchandise Pilihan* (W. Yoevestian, Ed.). Elex Media Komputindo.
- Artut, K. (2004). *Art Educations's Theories and Method* (Third Edition). Ankara: Ani Press.
- Hallahan, D. P., & Kauffman, J. M. (1988). *Exceptional Children Introduction to Special Education*. Prentice Hall International.
- Hendri, Z., & Wulandari, D. (2022). *Seni Rupa Anak & Pembinaannya* (I. Malebra, Ed.). Cantrik Pustaka.
- Kight, K. (2011). *A Field Guide to Fabric Design: Design, Print & Sell Your Own Fabric; Traditional & Digital Techniques; For Quilting, Home Dec and Apparel*. C&T Publishing.
- Lowenfeld, V., & Brittain, W. L. (1975). *Creative and Mental Growth* (Six Edition). Macmillan Publishing Co., Inc.
- Ma'ruf, H. (2005). *Pemasaran Ritel*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Musman, A., & Arini, A. B. (2011). *Batik nusantara : Makna filosofis, cara pembuatan dan industri batik* (M. N. Kenyar, Ed.). G-Media.
- Poespo, G. (2009). *A to Z istilah fashion* (N. Lystiani, Ed.). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahardja, D., & Sujarwanto. (2010). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa* (Budiyanto, Ed.).
- Salam, S., B., S., Hasnawati, & Muaemin, M. (2020). *PENGETAHUAN DASAR SENI RUPA*. Badan Penerbit UNM.
- Tabrani, P. (2012). *Bahasa Rupa*. Kelir.